

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. *Auditing*/pemeriksaan bertujuan memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan karena tujuan akhir *auditing* adalah memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Secara umum auditor mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan mengenai laporan keuangan apakah bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan yang ada dalam laporan keuangan. Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan proses audit (Aji, 2013). Pelaksanaan audit yang baik harus berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Agar laporan audit yang dihasilkan dapat berkualitas dalam pengambilan keputusan, auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Prosedur audit merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan audit dan sangat diperlukan oleh auditor agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif.

Adapun prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor meliputi pemahaman bisnis dan industri klien, pertimbangan pengendalian internal, pertimbangan auditor atas fungsi audit *intern*, informasi asersi manajemen, prosedur analitik, proses konfirmasi, representasi manajemen, pengujian pengendalian teknik audit berbantuan komputer, *sampling* audit, dan perhitungan fisik persediaan dan kas. Dengan melakukan prosedur audit, auditor dapat memperoleh bahan-bahan bukti yang cukup untuk mendukung pendapatnya mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang diaudit. Namun karena ketatnya persaingan dan meningkatnya permintaan audit, menimbulkan kekhawatiran terhadap ketidakmampuan auditor dalam memenuhi kualitas audit. Auditor melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam audit dengan cara mengambil jalan pintas yang sudah jelas melanggar kode etik akuntan publik yang dapat menurunkan kualitas audit.

Maulina et al. (2010) menyatakan bahwa beberapa tindakan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari laporan hasil audit suatu laporan keuangan. Meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa dalam proses audit yang baik adalah audit yang bisa meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung di dalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh mereka. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit yang sering dilakukan auditor adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Coram, 2008).

Menurut Alderman dan Deitrick (1982) dalam Weningtyas, dkk. (2006), terdeteksi beberapa alasan mengapa auditor melakukan praktik penghentian

prematur atas prosedur audit yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, adanya anggapan prosedur audit yang dilakukan tidak penting (risiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, adanya batas waktu penyampaian laporan audit serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor sehingga dari alasan tersebut dapat mempengaruhi kualitas dari laporan audit.

Dari alasan-alasan di atas, Suryanita et al, (2007) menyatakan bahwa praktik penghentian prematur atas prosedur audit tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor internal merupakan kepribadian dan kepercayaan diri yang terdapat dalam diri seorang auditor, sedangkan faktor eksternal diartikan sebagai salah satu komponen etika yang harus dijaga dan ditaati oleh auditor pada saat melakukan audit (Budiman, 2013).

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku auditor dalam praktik penghentian prematur atas prosedur audit seperti *time pressure*, risiko audit, materialitas, serta prosedur *review* dan kontrol kualitas. Faktor internal dapat diketahui dari salah satu karakter pribadi auditor yang tercermin dalam karakteristik profesional yang dimiliki auditor dalam melakukan tugasnya. Karakteristik personal auditor (faktor internal) yang mempengaruhi penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit, diantaranya *locus of control*, komitmen organisasi, komitmen profesional, pengalaman audit dan kesadaran etis (Indarto, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit adalah *locus of control*. Dengan mengetahui *locus of control* dari seorang auditor dapat diperkirakan apakah seorang auditor lebih cenderung melakukan penghentian prosedur audit atau tidak pada suatu kondisi tertentu (Suryanita et al, 2007). Dalam perencanaan audit, auditor juga harus mempertimbangkan risiko audit yang ditentukan oleh efektifitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Proses audit melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan, maka untuk mendapatkan informasi yang handal dan relevan diperlukan independensi dan kompetensi dalam pihak yang melakukan audit (auditor). Serta prosedur *review* dan *quality control* oleh KAP yang dapat menjaga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Untuk mengetahui praktik penghentian prematur atas prosedur audit dilakukan secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor, untuk itu apabila salah satu prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat *judgment* yang salah semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malone dan Robert (1996), yang menunjukkan bahwa penghentian prematur prosedur audit (*premature sign off*) adalah sebagai perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit.

Di bawah ini terdapat contoh kasus penghentian prematur atas prosedur audit yaitu kasus dugaan tindak pidana korupsi dana hibah Pemilihan Gubernur (Pilgub) Jawa Timur yang terjadi pada tahun 2013. Tiga Komisioner Bawaslu ditetapkan sebagai tersangka karena mereka diduga melakukan korupsi dana

perjalanan dinas komisioner bawaslu antara Rp. 71,5 juta hingga Rp. 76 juta. Akan tetapi, ketika persidangan perkara korupsi Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Jawa Timur ditemukan fakta bahwa hasil audit dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur dinilai tidak jujur. Sehingga ketiga terdakwa bebas dan tidak terbukti korupsi karena alat bukti yang dinilai tidak cukup. Kendati sudah diputus bebas murni, Bawaslu Jawa Timur belum bisa menerima penanganan perkara yang pernah menjerat mereka. Sehingga pihak Bawaslu Jawa Timur yang diwakili oleh Sufyanto dan Sri Sugeng Pudjiatmoko mendatangi Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan maksud kedatangan mereka untuk mengklarifikasi kepada BPKP terkait keterangan salah satu auditor, Erwahyudi dalam persidangan. Erwahyudi menjadi ahli dalam audit Perhitungan Kerugian Keuangan Negara (PKKN) dalam perkara tindak pidana korupsi anggaran Bawaslu Jawa Timur. Menurut Sufyanto, Erwahyudi tidak pernah melakukan klarifikasi dan konfirmasi terhadap ketiga komisioner. Sementara itu, bukti kuitansi perjalanan dinas maupun pengembalian pinjaman dan hal lainnya, yang menjadi dasar penyidik menetapkan ketiganya sebagai tersangka, tidak pernah diklarifikasi kepada ketiga komisioner. Erwahyudi mengaku mengeluarkan rekomendasi berdasar berita acara pemeriksaan (BAP) dari penyidik. Padahal sufyanto mengatakan tidak pernah mendapat BAP tentang tambahan kerugian negara sebesar Rp. 66 juta itu. Sugeng menduga, selama ini BPKP hanya menjadi alat legitimasi terhadap apa yang disajikan penyidik. Tidak ada langkah layaknya lembaga auditor independen.

(Sumber:<https://www.pressreader.com/indonesia/jawapos/20161206/282389809103447>).

Selain kasus di atas, ada pula kasus lainnya yaitu Hasil audit BPKP di Tahun 2012 mengungkapkan kerugian negara atas kasus Bioremediasi fiktif PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) senilai USD 9 juta. Dalam persidangan, Juliver Sinaga selaku auditor BPKP yang melakukan audit mengakui bahwa tidak memintakan konfirmasi ke PT CPI maupun SKK Migas sebagai pihak yang diaudit atas bukti-bukti terkait. Kemungkinan pemidanaan auditor BPKP ini terungkap oleh keterangan saksi ahli dalam sidang perkara proyek bioremediasi PT CPI di Pengadilan Tipikor Jakarta. Sesuai kode etik dan standar audit kerugian negara, setelah mendapatkan data seharusnya auditor melakukan lagi verifikasi data yang didapatkan langsung kepada pihak yang diperiksa.

(sumber:<http://www.dunia-energi.com/bpkp-simpulkan-kerugian-negara-dalam-proyek-bioremediasi-tanpa-konfirmasi-klh>).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit, yaitu:

1. Faktor *time pressure* oleh Nita Adriyani Budiman (2013), Stefany Lily Indarto (2011) dan Febriana Kusumaningrum (2016)
2. Faktor risiko audit oleh Nita Andriyani Budiman (2013), Taufik Qurrahman, susfayeti, mirdah (2012), Stefany Lily Indarto (2011), Wibowo (2010), Rahmah Liantih (2010), Febriana Kusumaningrum (2016) dan Astia Putriana, Novita Weningtyas, Chairina (2015)

3. Faktor materialitas oleh Imam Wahyudi (2012), Nita Andriyani Budiman (2013) dan Rahmah Liantih (2010)
4. Faktor prosedur *review* oleh Nita Andriyani Budiman (2013), Taufik Qurrahman, susfayeti, mirdah (2012), Wibowo (2010) dan Rahmah Liantih (2010)
5. Faktor kontrol kualitas oleh Nita Andriyani Budiman (2013), Wibowo (2010) dan Rahmah Liantih (2010)
6. Faktor *locus of control* oleh Nita Andriyani Budiman (2013) dan Rahmah Liantih (2010)
7. Faktor komitmen organisasi oleh Stefany Lily Indarto (2011)
8. Faktor komitmen profesional oleh Stefany Lily Indarto (2011) dan Febriana Kusumaningrum (2016)
9. Faktor pengalaman audit oleh Stefany Lily Indarto (2011)
10. Faktor kesadaran etis oleh Stefany Lily Indarto (2011)

Tabel 1.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Peneliti	Tahun	Time Pressure	Materialitas	Risiko Audit	Prosedur Review	Kontrol Kualitas	<i>Locus of Control</i>	Komitmen organisasi	Komitmen profesional	Pengalaman audit	Kesadaran etis
Imam Wahyudi	2012	×	✓	×	×	×			×		
Nita Andriyani Budiman	2013	✓	✓	✓	✓	✓	✓				×
Taufik Qurrahman, susfayeti, mirdah	2012	×	×	✓	✓		×		×		
Stefany Lily Indarto	2011	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
Wibowo	2010	×	×	✓	✓	✓					

Rahmah Liantih	2010	×	✓	✓	✓	✓	✓				
Febriana Kusumaningrum	2016	✓		✓			×		✓		
Astia Putriana, Novita Weningtyas, Chairina	2015	×	×	✓	×	×					

Keterangan:

Tanda ✓ = Berpengaruh Signifikan

Tanda × = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tidak diberi tanda = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari 2 (dua) penelitian yaitu Nita Andriyani Budiman (2013) yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit” dan Rahmah Liantih (2010) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nita Andriyani Budiman (2013) yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit”. Variabel independen yang digunakan pada penelitian Lokasi penelitian di Kantor Akuntan Publik Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Unit analisis pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 kuesioner pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik pengambilan data survei. Hasil penelitian ini adalah risiko audit terbukti pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, prosedur *review* terbukti pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, kontrol kualitas terbukti pengaruh terhadap

penghentian prematur atas prosedur audit dan *locus of control* terbukti pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pada penelitian yang dilakukan Rahmah Liantih (2010) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit”. Lokasi Penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Kota Jakarta. Tahun penelitian dilakukan pada tahun 2010. Unit analisis pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah 120 kuesioner pada Kantor Akuntan Publik di Kota Jakarta. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik pengambilan data survei. Hasil penelitian ini adalah risiko audit terbukti pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, prosedur *review* terbukti pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, kontrol kualitas terbukti pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dan *locus of control* terbukti pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan pada penjelasan diatas terdapat adanya perbedaan variabel, tempat dan sampling penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Audit, Prosedur Review, Kontrol Kualitas dan *Locus of Control* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak auditor yang diduga melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit
2. Penyebab tidak terpenuhinya prosedur audit yang dilakukan adalah fee audit yang diberikan oleh klien
3. Tidak adanya kesesuaian antara prosedur audit dan bukti audit yang dilakukan auditor yang menyebabkan laporan audit salah saji.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah:

1. Bagaimana risiko audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
2. Bagaimana prosedur *review* pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
3. Bagaimana kontrol kualitas pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
4. Bagaimana *locus of control* pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
5. Bagaimana penghentian prematur atas prosedur audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

6. Seberapa besar pengaruh risiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas dan *locus of control* secara parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
7. Seberapa besar pengaruh risiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas dan *locus of control* secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui risiko audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui prosedur *review* pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui kontrol kualitas pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
4. Untuk mengetahui *locus of control* pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
5. Untuk mengetahui penghentian prematur atas prosedur audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh risiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas dan *locus of control* secara parsial terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh risiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas dan *locus of control* secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini tidak hanya digunakan oleh penulis saja, tetapi pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan pengaruh risiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas dan *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan sudut pandang yang berbeda, kegunaan praktis dan kegunaan teoritis akan dijelaskan untuk siapa saja penelitian ini bermanfaat.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Secara umum merupakan bekal pengetahuan mengenai penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dan diterapkan pada kenyataan sebenarnya di dalam masyarakat atau di dalam instansi.

2) Bagi Instansi

Bagi Instansi tempat penulis melakukan penelitian adalah membantu memberikan informasi kepada pihak instansi mengenai pengaruh risiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas dan *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga memberikan langkah nyata yang digunakan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan kinerja KAP.

3) Bagi Pihak Lain

Sebagai informasi maupun pengetahuan tentang pengaruh risiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas dan *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit serta menjadikan referensi untuk tugas akhir dengan permasalahan yang sama.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis sebagai kajian terhadap teori-teori yang digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi dan diharapkan menambah khasanah pengetahuan dalam bidang auditing khususnya mengenai Risiko Audit, Prosedur *Review*, Kontrol Kualitas, *Locus of Control* dan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada 9 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh kantor tersebut yaitu dimulai pada bulan Januari tahun 2018 sampai dengan selesai.